

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan apapun tujuan dan jenis usahanya membutuhkan dana untuk dapat menjalankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin diperoleh yaitu untuk didapatkan laba. Terjangkauan tujuan tersebut ditentukan oleh kapasitas perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemungutan kepastian oleh pihak dalam maupun pihak luar. Sumber penganggaran dapat berawal dari pendanaan sendiri oleh pemilik ataupun berasal dari pihak eksternal yang berupa utang. Penentuan asal pendanaan dilakukan untuk memperoleh keuntungan yang menjadi tujuan awal pendirian sebuah perusahaan. Anggaran yang berasal dari asal internal adalah aset yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan adalah “keuntungan yang ditahan”/ laba ditahan (*retained net profit*) dan pemerosotan (*depreciations*). Sedangkan modal yang diterima dari asal eksternal adalah berawal dari luar perusahaan. Anggaran yang berawal dari sumber luar dari para kreditor dan pemilik, penerima potongan di dalam perusahaan. Dana yang berawal dari para kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang berawal dari pada kreditur tersebut ialah apa yang disebut dana asing pinjaman. Dana yang berawal dari pemilik, penerima bagian dalam perusahaan merupakan dana yang akan tetap ditancapkan dalam perusahaan, dan dana ini dalam perusahaan akan menjadi dana sendiri. Asal dana yang berawal dari luar

perusahaan biasanya berupa hutang yang dapat berupa kredit bank dan juga bisa dengan menerbitkan surat 2 obligasi kepada publik. Sedangkan dana yang berawal dari dalam perusahaan adalah keuntungan ditahan (*retained earnings*) yang merupakan pengumpulan keuntungan perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya. Komposisi dana yang digunakan perusahaan dalam mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan disebut dengan struktur dana.

Setiap kemajuan usaha juga diikuti dengan meningkatnya keperluan akan modal yang bahkan besar. Namun kenaikan modal tidak selalu diikuti kenaikan investor karena kenaikan modal belum dapat menentukan laba atau kehilangan modal tersebut. Kebutuhan akan modal sangatlah penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan sehingga manajer keuangan harus dengan cermat dalam menentukan konstruksi modalnya. Dalam pemenuhan kebutuhan akan modal, perusahaan harus mencari substitusi-sustitusi penmodalan yang efisien. Penmodalan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai konstruksi modal yang optimal. Struktur modal yang maksimal dapat didefinisikan sebagai struktur dana yang dapat meminimumkan anggaran penggunaan modal secara kebutuhan atau biaya dana rata-rata perusahaan.

Setiap perusahaan selalu memerlukan modal baik untuk modal awal bisnis maupun dalam usaha pengembangannya. Masalah penmodalan tidak akan terlepas dari seberapa besar kemampuan suatu perusahaan tersebut dalam memenuhi kebutuhan dan yang di gunakan untuk menjalankan operasi dan

pengembangan usahanya, dalam pemenuhan modal perusahaan dapat dilakukan penmodalan baik itu didalam maupun luar.

Menurut (Cahyani & Handayani, 2017) sumber modal internal yaitu sumber modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di perusahaan, misalnya modal yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan menjadi laba ditahan. Laba ditahan ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai simpanan untuk menampung kerugian yang timbul dimasa mendatang, untuk membayar hutang perusahaan, untuk menambah modal kerja, ataupun untuk membelanjai ekspansi perusahaan dimasa mendatang. Sedangkan awal modal eksternal, yaitu modal yang berawal dari tambahan perlibatan modal pemilik atau publikasi saham baru, penjualan surat pinjaman, dan kredit dari bank.

Apabila suatu perusahaan yang memenuhi kebutuhan modalnya mengutamakan sumber intenal maka akan mengurangi ketergantngan kepada pihak luar. Kebutuhan modal yang meningkat karena pertumbuhan perusahaan yang pesat sehingga sumber modal internal digunakan semua maka perusahaan harus menggunakan modal yang bersal dari luar/eksternal perusahaan baik itu dari hutang mapun dengan menghasilkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya. Penerapan struktur modal perusahaan perlu memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor- faktor yang berdampak terhadap struktur modal antara lain : kestabilan pemasaran, struktur aset, *leverage* kerja, tingkat perkembangan, profitabilitas, pajak, kendali,

keputusan administrasi, sikap donatur pinjaman dan institusi pemeringkat, kondisi pasar, konteks internal perusahaan, dan *elastisitas* keuangan (Primantara & Dewi, 2016)

Tabel 1.1
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Triwulan Tahun 2011-2015

<i>Equity Ratio (%)</i>	No	Nama Perusahaan	TW				<i>Debt to</i>			
			2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013
4.23	1	GGRM						4.73	4.22	4.05
			4.21							
		II		4.65	4.35	4.2	3.98	4.12		
		III		4.4	3.97	4.31	4.2	4.26		
		IV		4.41	4.09	4.14	4.28	3.64		
		Rata-rata					4,55	4,16	4,17	4,17
4,06										
6.57	2	HMSP						4.1	4.73	5.6
			6.71							
		II		7.44	8.29	8.72	12.38	14.34		
		III		5.99	6.62	6.71	10.15	10.81		
		IV		5.2	6.39	7.82	7.95	9.5		
		Rata-rata					5,68	6,51	6,51	9,26
10,34										

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan table 1.1 dapat diketahui bahwa perolehan rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pertriwulan pada perusahaan rokok PT Gudang Garam Tbk. Mengalami penurunan dari 4,55 persen pada tahun 2010 hingga 4,06 persen pada tahun 2015. Selain itu DER pertriwulan pada perusahaan rokok PT Gudang Garam Tbk. Mengalami peningkatan dari 5,68 persen pada tahun 2011 hingga 10,34 persen pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk modal pada

perusahaan rokok tidak seluruhnya mengalami peningkatan, sehingga perlu diteliti lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang menyebabkannya.

Bentuk perusahaan yang banyak, diduga sebagai suatu parameter yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu melengkapi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengembalian yang memuaskan bagi investor (Cahyani & Handayani, 2017)

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa peneliti sebelumnya yang terdapat beberapa perbedaan variabel, dimana penelitian (Misco, 2017) mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, cash holding, supervisi kepemilikan terhadap bentuk modal pada perusahaan *business* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kebijakan dividen Parsial memiliki dampak negatif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas memiliki dampak negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak signifikan. berpengaruh terhadap struktur permodalan, Risiko Bisnis berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal, kepemilikan kas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur permodalan, pengendalian kepemilikan tetapi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur permodalan, perisai pajak non hutang namun tidak berimbas relevan terhadap struktur modal. Besarnya efek

yang ditimbulkan oleh tujuh variabel bebas bersama-sama terhadap faktor dependen adalah 28,1%, sedangkan sisanya 71,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini diberi judul “**Pengaruh Pajak Tangguhan, Profitabilitas, liquiditas Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran perusahaan sebagai Variabel Intervening**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Perusahaan akan bernilai baik atau buruk tergantung pengaruh pajak tangguhan, profitabilitas, liquiditas terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening.
2. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi pajak tangguhan profitabilitas, liquiditas terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening.
3. Semakin meningkatnya pajak tangguhan, profitabilitas, liquiditas terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening.
4. Banyak perusahaan yang belum mempunyai struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, terfokus dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada korelasi kemampuan mahasiswa beragumentasi. Adapun untuk mengukur kemampuan beragumentasi yang telah disesuaikan dengan beberapa pendapat maupun teori pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Mengingat banyaknya hal yang mempengaruhi struktur modal, serta keterbatasan kemampuan penulis maka dalam penelitian ini menentukan masalah sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan variable intervening yang di gunakan yaitu size, variable independen yang digunakan yaitu pajak tangguhan, profitabilitas, likuiditas terhadap struktur modal sebagai variable intervening.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan rokok yang tertera di Bursa Efek Indonesia UPI “YPTK” Padang periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan rokok yang tertera di Bursa Efek Indonesia UPI “YPTK” Padang periode 2011-2015.

3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan rokok yang tertera di Bursa Efek Indonesia UPI “YPTK” Padang periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan rokok yang tertera di Bursa Efek Indonesia UPI “YPTK” Padang periode 2011-2015;
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pajak terhadap struktur modal perusahaan rokok yang tertera di Bursa Efek Indonesia UPI “YPTK” Padang periode 2011-2015.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang di ditemukan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh bukti empiris pengaruh pajak tangguhan terhadap struktur modal dengan variable intervening size pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia UPI “YPTK” Padang (BEI) 2015-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pajak tangguhan berpengaruh terhadap struktur modal melalui size sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia UPI “YPTK” Padang tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal melalui size sebagai variabel intervening pada Perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia UPI “YPTK” Padang tahun 2015-2018.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis liquiditas perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal melalui size sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia UPI “YPTK” Padang tahun 2015-2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini di mohonkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam membuat penelitian yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Serta sebagai tambahan karya ilmiah pada perpustakaan atau untuk menambah sumber informasi yang telah ada.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan terutama pihak manajemen sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur pemikiran dalam menyusun suatu struktur modal yang optimum dengan mempertimbangkan factor-faktor yang mempengaruhinya dan dapat menjadi dasar pandangan dalam menentukan besarnya modal, baik yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di mohonkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat memberikan manfaat yang baik dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.